

TELAAH KRITIS-METODOLOGIS TERHADAP KONSEP DAN PRAKTEK  
LIVING QUR'AN DI MASYARAKAT

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Amylia Karunia Ar  
NIM. F020515113

PASCASARJANA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA

2018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amylia Karunia Ar

NIM : F020515113

Program : Magister (S-2)

Universitas : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

  
Amylia Karunia Ar

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tt.:sis Amy lia Karunia Ar ini telah disetujui

Pada tanggal 21 Juni 2018

Olch

Pcmbimbing



Pr )r. Masdar Ililmy. S.Ag. Ph.D.

NIP. 197103021996031002

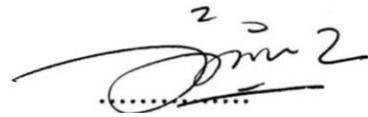
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Amylia Karunia Ar ini telah diuji

Pada tanggal 19 Juli 2018

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Iffah Muzammil, MAg (Ketua)
2. Prof. Dr. H. Abd. Hadi, M. Ag (Penguji)
3. **Prof. Masdar Hilmy, S. AM., M.A Ph. D** (Penguji)

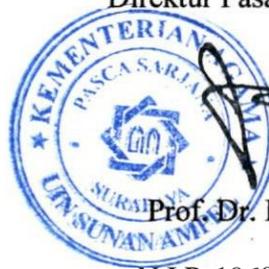


---

---

Surabaya, 23 Juli 2018

Direktur Pasacasarjana UINSA



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag

N.I.P 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Π. Jend. A Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : N. Y. ....  
NIM : F020515113  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
E-mail address : ameLkarunia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain(.....)

yang berjudul :

TELAAH KRITIS-METEDOLOGIS TERHADAP KONSEP DAN PRAKTEK LIVING QUR'ANDIMASYARAKAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), meodistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2018

Penulis

  
Amylia Kanmia AR





## BAB II KONSEP LIVING QUR'AN

A. Pengertian Living Qur'an.....	23
1. Metode Living Qur'an .....	32
2. Langkah-Langkah Penelitian Living Qur'an .....	35
B. Living Qur'an Dalam Bingkai Sejarah.....	45
C. Living Qur'an Dalam Lintas Studi Al-Qur'an.....	53
D. Upaya Umat Islam Untuk Menjadikan Al-Qur'an Living di Masyarakat.....	58

## BAB III PRAKTEK LIVING QUR'AN DI TENGAH MASYARAKAT

A. Variasi Respon Umat Islam Terhadap Al-Qur'an .....	71
1. Praktek Living Qur'an yang Positif.....	71
2. Praktek Living Qur'an Yang Menyimpang.....	77

## BAB IV ANALISIS KRITIS-METEDOLOGIS TERHADAP KONSEP DAN PRAKTEK LIVING QUR'AN DI MASYARAKAT

A. Analisis Kritis Terhadap Konsep Living Qur'an.....	86
B. Analisis Kritis Terhadap Praktek Living Qur'an .....	91

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA .....	110
----------------------	-----



























## H. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keorisinilan yang penulis lakukan, maka dalam hal ini akan dicantumkan penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dan gambaran yang sejauh ini telah ada penelitian yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh penulis yang patut dijadikan bahan perbandingan dan acuan. Beberapa kajian terdahulu yang penulis jadikan bahan pertimbangan, antara lain :

1. Buku yang diterbitkan oleh TH-Press Teras, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, menerbitkan buku tentang *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, tahun 2007 memuat sekitar 162 halaman, yang mana dalam buku ini sangat penting sekali bahasannya yaitu tentang gambaran mengenai metode living AlQur'an dan Hadis serta beberapa contoh pengalaman muslim berinteraksi dengan AlQur'an. Buku ini juga membahas tentang living hadits, namun dalam buku ini menyatakan bahwa sebenarnya metode living Qur'an ini masih mencari bentuk, dikarenakan metode ini terbilang baru.
2. *Journal of Qur'an and Hadis Studies* – Vol. 4, No. 2, yang diterbitkan pada tahun (2015), tulisan dari Didi Junaedi seorang dosen Dosen Jurusan Ilmu AlQur'an dan Tafsir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, menulis tentang *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian AlQur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*. Yang mana dalam jurnal ini berisi kajian tentang metode Living Qur'an sebagai sebuah pendekatan baru dalam

kajian AlQur'an. Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran AlQur'an atau keberadaan AlQur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.

3. Buku tentang *be a living Qur'an* yang diterbitkan oleh Lentera hati, yang ditulis oleh Ibrahim ad-Deeb. Buku ini menyajikan tentang petunjuk praktis ayat-ayat AlQur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang mana buku ini hanya mengkhususkan pembahasan pada penerapan ayat AlQur'an, pengantar ilmu AlQur'an, hukum tajwid dan adab sopan santun terhadap AlQur'an. Buku ini bukan sebuah buku yang mencoba menganalisis sebuah metode living Qur'an namun memberikan gambaran ayat-ayat AlQur'an yang biasa diterapkan di dalam kehidupan masyarakat.
4. Jurnal Syahadah, Vol. IV, No. 2, yang diterbitkan pada Oktober 2016 tentang Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan *al-Ma'tsurat* di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu Oleh Syahrul Rahman dari Institut Sains AlQur'an Syaikh Ibrahim Rokan Hulu. Membahas tentang sebuah laporan penelitian lapangan tentang al-Quran yang „hidup“ di Pesantren Khalid Bin Walid. Spesifikasinya ayat al-Quran yang termuat dalam al-Ma'tsurat yang menjadi bacaan rutin santri setiap pagi dan sore. Penelitian ini tidak mengkaji ayat al-Quran sebagai teks yang harus difahami dengan menggunakan beberapa disiplin keilmuan, akan tetapi penelitian ini menggunakan pendekatan metode living al-Quran. Pendekatan ini berusaha mengkaji bentuk interaksi kelompok













































Alqur'an. Pemahaman yang baik pun diperoleh dengan banyak cara, salah satunya adalah mengetahui kisah-kisah umat terdahulu, membaca tafsir, mengkaji pesan-pesan Alqur'an, muhasabah, dan juga mengamalkan apa yang telah kita pahami tentang ajaran kita. Pelajaran-pelajaran tersebut bisa didapatkan oleh setiap masing-masing individu melalui metode apapun, tetapi disini yang penulis harapkan adalah bagaimana membentuk kesadaran kolektif dan gerakan kolektif agar wahyu Tuhan itu pesannya tak hanya sampai pada lisan dan pengetahuan tetapi pada *amaliyah* kita dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa model metode yang telah dilakukan dari era klasik hingga saat ini, telah mengalami banyak pembaharuan-pembaharuan di setiap masanya. Untuk itu disini penulis mencoba menformulasikan beberapa metode-metode yang bisa dilakukan untuk menghidupkan atau membumikan nilai-nilai Alqur'an ditengah-tengah kita, keluarga kita, lingkungan sosial bahkan kehidupan bernegara kita. Dan yang telah penulis rangkum sebagai berikut;

#### 1. Menafsirkan

Awal munculnya tafsir Alqur'an terjadi era Nabi Saw, yakni sejak Alqur'an diturunkan, sebab begitu Alqur'an diturunkan kepadanya, sejak itu pula beliau melakukan proses dan praktik penafsiran untuk menjelaskan Alqur'an kepada para sahabat. Beliau adalah *the first interpreter of the Qur'an*, orang pertama yang menafsirkan Alqur'an dan yang dianggap paling otoritatif untuk menjelaskan kepada umatnya. Pada waktu beliau masih hidup, tampaknya tak seorangpun dari para sahabat yang berani menafsirkan Alqur'an. Otoritas



















*Kedua*, pencinta ilmiah (*the scholarly lover*). Kategori kedua ini adalah mereka, yang meskipun mencintai sang kekasih, tetapi tetap bersifat rasional. Mereka, dengan kecerdasan yang dimilikinya berusaha untuk tidak *‘cinta buta’* kepada sang kekasih. Ada ruang untuk melihat lebih jauh sang kekasih dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, untuk memastikan bahwa kekasihnya tersebut memang layak untuk dicintai. Dalam ranah Alqur‘an, sang pencinta model kedua ini adalah mereka yang terpesona dengan keindahan Alqur‘an, tetapi tidak menjadikan mereka lupa untuk mengkaji lebih jauh aspek keindahan atau mukjizat Alqur‘an tersebut dari sisi ilmiah. Mereka, dengan kecerdasan dan kemampuan intelektual yang mereka miliki, berusaha untuk mengkaji Alqur‘an secara ilmiah. Sejumlah pertanyaan pun diajukan untuk meneliti sisi *‘i\_jaz’* atau keistimewaan Alqur‘an. Mereka mengkaji tentang aspek keindahan Alqur‘an, baik dari sisi bahasa, susun redaksi kalimatnya, sejarahnya, hingga isyarat ilmiah yang terkandung di dalamnya. Hasil dari kajian ilmiah tersebut kemudian mereka tuangkan dalam karya-karya ilmiah seperti tafsir serta buku-buku ilmiah lainnya yang mengkaji Alqur‘an. Mereka yang melakukan hal ini, misalnya: Jalāl al-Din Al-Suyuti, Bādr al-Din Al Zarkashi, Al-Dhahabi, Husain Tabātaba‘i, dan sejumlah ilmuan muslim lainnya.

*Ketiga*, pencinta kritis (*the critical lover*). Kategori ketiga ini adalah mereka yang meski terpesona dengan kekasihnya, sangat mencintainya, tetapi tetap kritis untuk mempertanyakan hal-hal yang dianggap *‘janggal’* dalam diri kekasihnya. Kecintaannya kepada sang kekasih tidak membuatnya *‘gelap mata’*. Mereka akan mencari tahu hal-hal yang membuat mereka terpesona, juga yang membuat mereka







bermula. Kondisi seperti apa yang terjadi sehingga beliau mengangkat tema ini kembali, dalam tulisan makalahnya dipaparkan ada dua alasan.

*Pertama*, setahun yang lalu 25 Februari 2011, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Tafsir Hadis CSS-Mora mengadakan Seminar Nasional dan Konferensi Studi Alqur'an I dengan tema „*In search Contemporary Methods of Qur'anic Interpretation*“. Kebetulan, penulis menjadi salah satu penyampai makalah dalam *call for paper* tersebut di Panel II yang komentatornya adalah Muhammad Mansyur. Dalam komentarnya, setelah mendengarkan presentasi dari peserta, Muhammad Mansyur merasa \_sedih\_ karena tema-tema yang dibawakan oleh peserta masih berkuat pada kajian Alqur'an sebagai teks, belum ada pengembangan ke wilayah *living qur'an*—tentunya dengan berbagai alasan. Ini menjadi alasan pertama mengapa penulis mengangkat tema ini.

*Kedua*, penulis sudah mendapatkan dan membaca beberapa buku dan artikel yang—sedikit-banyak, langsung dan tidak langsung—membahas tema ini (*Living Qur'an*), sehingga ada modal untuk ditulis, ditularkan dan didiskusikan dalam forum ini.

Beberapa paparan diatas merupakan bagian dari embrio lahirnya studi baru dalam kajian Alqur'an yang selama ini memang sudah di terapkan tetapi belum dalam bentuk kajian tertentu dan bahkan memiliki metodologi tersendiri. Jadi konsep living













































Berbagai pemaknaan Al-Qur'an dan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan peristiwa atau gejala sosial-budaya yang biasa mendapat perhatian dari para ahli antropologi agama dan ahli sosiologi agama. Di Indonesia fenomena semacam ini sejauh saya belum banyak memperoleh perhatian dari para pakar di perguruan-perguruan tinggi Islam baik yang swasta maupun negeri, karena dalam kajian-kajian Islam di perguruan tinggi yang menjadi pusat kajian adalah kitab Al-Qur'an itu sendiri, bukan Al-Qur'an sebagaimana dia dipahami, ditafsir dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebuah komunitas atau suatu masyarakat.<sup>6</sup>

Living Qur'an sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religios research*), yakni menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin, tetapi agama sebagai gejala sosial. Living Qur'an dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami Al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspons masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sehari-hari.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, (Walisongo, Volume 20, Nomer I, Mei 2012), 250

<sup>7</sup>Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an* dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-PRESS, 2007), 49















tentang soal keagamaan yang mampu dikembangkan serta konsep kebudayaan Islam di dalam masyarakat sekarang ini terasa jarang diperbincangkan secara detail, baik yang berkenaan dengan deskripsi kebudayaan Islam, pemahaman bentuk kegiatannya sendiri dan hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut, misalnya kegiatan yang berkaitan dengan respon umat terhadap kehadiran Al-Qur'an. Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan.<sup>16</sup>

Al-Qur'an itu *shalihun likulli zaman wa makan* jadi sifatnya yang adaptable sehingga mampu melebur dengan beragam budaya yang ada di seluruh dunia ini, khususnya di Indonesia. Al-Qur'an di respon beraneka ragam dan macam sesuai dengan letak geografis tempat umat Islam berada. Dan tidak ada masalah dengan itu, selama respon yang di tamplilkan bersifat positif dan tidak menyimpang dari ajaran-ajaran yang ada dalam Islam melalui pedoman Al-Qur'an dan as-Sunnah. Oleh karena itu penulis tekankan , bahwa living Qur'an bukan hanya sekedar mengkaji bagaimana respon masyarakat terhadap Al-Qura'an atau bagaimana Al-Qur'an disikapi oleh masyarakat di tengah kehidupannya. Metode living Qur'an perlu tindak lanjut lagi untuk benar-benar mampu membumikan Al-Qur'an di tengah masyarakat, mengedukasi masyarakat untuk menjadi sebaik-baik ummat. Sehingga tidak hanya berhenti pada tahap kewajiban penelitian. Karena mencerdaskan masyarakat adalah

<sup>16</sup>Imam Sudarmoko, *The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo* (UIN Maulana Malik Ibrahim; tesis, 2016), 1













3. Paradigma Struktural : Tujuan utama seorang peneliti yang menggunakan pendekatan struktural adalah mengungkap struktur yang ada di balik gejala-gejala sosial budaya yang dipelajari atau membangun sebuah model—yang juga merupakan struktur—yang akan dapat membuat peneliti memahami dan menjelaskan gejala-gejala yang dipelajari. Dengan menggunakan paradigma ini seorang peneliti akan mencoba memahami gejala pemaknaan Al-Qur'an lewat model-model struktural tertentu.
4. Paradigma Fenomenologi : paradigma fenomenologi untuk mempelajari suatu gejala sosial-budaya dia akan berusaha mengungkap kesadaran atau pengetahuan pelaku mengenai 'dunia' tempat mereka berada, kesadaran mereka mengenai perilaku-perilaku mereka sendiri. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai 'dunia' inilah yang dianggap sebagai dasar bagi pewujudan pola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami 'pandangan dunia' atau 'pandangan hidup' ini peneliti kemudian akan dapat 'mengerti' mengapa pola-pola perilaku tertentu diwujudkan, dan bukan perilaku-perilaku yang lain
5. Paradigma Hermeneutik (Interpretative) : paradigma hermeneutik di sini berbeda dengan hermeneutik dalam kajian teks, karena 'teks' di sini bukan lagi sesuatu yang tertulis tetapi gejala sosial-budaya itu sendiri. Dalam artian tertentu gejala sosial-budaya memang dapat dikatakan sebagai teks, sebab gejala ini terbangun dari sejumlah simbol-simbol, seperti juga







Alqur'an disini ada yang bersifat positif dan ada yang sedikit menyimpang.

3. Penulis telah mencoba menformulasikan beberapa metode yang bisa dilakukan:

a. Menafsirkan; menafsirkan Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw kemudian ketika beliau wafat penafsiran itu dilanjutkan oleh generasi selanjutnya yakni para sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in dan hingga pada kitalah saat ini. Hingga banyak sekali kitab-kitab tafsir yang sudah ditulis oleh para mufassir. Tafsir merupakan salah satu alat untuk membukakan Al-Qur'an, alat untuk menyampaikan kandungan-kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an melalui tulisan untuk kita baca dan kita renungkan. Karena seperti yang kita tahu bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah kepada umat manusia dijadikan sebagai huddan, bayyinah, dan furqan. Al-Qur'an selalu dijadikan pedoman sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan dan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang selalu relevan sepanjang masa.

b. Dakwah bil Jam'iyah; pada konteks modern saat ini, dakwah tidak dapat dilakukan hanya secara individual. Bahkan pada zaman Nabi Muhammad juga sudah disinggung bahwa dakwah harus dilakukan secara kolektif dengan cara berbagi tugas dan peran. Dalam berdakwah manusia tidak dapat berdiri sendiri. Manusia tidak dapat





- Hardiman, Francisco Budi, *Kritik Ideologi : Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, (Penerbita Kanisius, 1990)
- Harahap, Syahrin Islam *Dinamis; Menegakkan Nilai-nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997)
- Hitami, Munzir *Pengantar Studi Al-Qur'an; Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2012)
- Holsti, Cole R. *Content Analysis for the Social Science and Humanities* (Vontower: Departement of Political Science University of British Columbia, 1969)
- Junaedi, Didi “*Memahami Teks, Melahirkan Konteks*” dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 1, (2013)
- Junaedi, Didi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian AlQur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)* dalam *Journal of Qur'an and Hadis Studies – Vol. 4, No. 2, (2015)*
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Martini, Hadari Nawawi dan Mini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1966)
- Mansur, M. “*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi AlQur'an,*” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Mustaqim, Abdul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKIS, 2012)
- Mustaqim, Abdul *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Mustaqim, Abdul *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an; Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarata: Adab Press, 2014)

- Muhammad, *Mengungkap Pengalam Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH-PRESS, 2007)
- Munir, Muhammad *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2002)
- Nasir, Mo *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Nasir, Ridwan *Memahami Al-Qur'an; Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin* (Surabaya: CV Indra Media, 2003)
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, *THE LIVING ALQUR'AN: Beberapa Perspektif Antropologi* dalam Jurnal Walisongo, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012
- Ramli, Rushdi *Metodologi Tafsir Al-Quran Secara Al-Isharah: Suatu Penilaian Hukum* (Jurnal Fiqih no 5 2008)
- Sanaky, Hujair A. H. *Metode Tafsir; Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin* (Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008)
- Saputra, Wahidin *Pengantar Ilmu Dakwah* ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Shihab, Quraish *Membumikan AlQuran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* Cet XIX (Bandung: Mizan, 1999)
- Shihab Quraish, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996)
- Shihab, Quraish *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013)
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005)
- Suma, Muhammad Amin *Ulumul Qur'an* (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2013)
- Sodiqin, Ali *Antropolgi Al-Qur'an*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013)

